

Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB>

Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB>

Indonesian Journal of Digital Business 6(1) (2026)

Indonesian Journal of Digital Business 6(1) (2026)

Current Ratio, Quick Ratio And Cash Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cassano Aditya¹, Maliah², Rismansyah³

Manajemen, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Correspondence: E-mail: maliahsaad61@gmail.com

ABSTRACT		ARTICLE INFO
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, dan <i>Cash Ratio</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi. Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan, dengan teknik <i>purposive sampling</i> diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian dan total 60 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda,		

koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian cenderung berfluktuasi, di mana *Current Ratio* relatif stabil, sedangkan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* cenderung menurun. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan pergerakan fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode penelitian. Secara parsial *Current Ratio*, *Quick Ratio*, berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

Article History:

Submitted/Received 12 July 2026

First Revised 12 July 2026

Accepted 13 July 2026

First Available online 13 July 2026

Publication Date 13 July 2026

Keyword:

Current Ratio,

Quick Ratio, Cash Ratio, Nilai

Perusahaan Price to Book Value.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah parameter utama dari kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan yang dinilai oleh investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya, Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti kapitalisasi pasar, nilai buku, dan rasio keuangan seperti *Price to Book Value* atau *Price to Earnings Ratio* (Siahaan & dkk, 2025). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang baik serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan PBV dapat di lihat dari rasio harga terhadap nilai buku rasio harga terhadap nilai buku adalah metode yang diterapkan untuk mendapatkan harga saham yang wajar sehingga dapat dianalisis apakah saham tersebut dapat diklasifikasikan

sebagai *undervalued*, *overvalued*, atau *fair valued*, yang kemudian memungkinkan investor untuk mengambil keputusan apakah mereka perlu menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut atau tidak (Ningrum, 2022).

Berikut ini adalah data dari rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.

Tabel 1 PBV nilai perusaan sektor teknologi

No	Kode	2021	2022	2023	2024
1	ATIC	0.40	0.02	0.03	0.06
2	EMTK	0.01	0.03	0.05	0.06
3	KREN	0.28	0.49	0.45	0.37
4	MLPT	0.01	0.02	0.02	0.01
5	MTDL	0.08	0.05	0.07	0.06
6	PTSN	0.01	0.02	0.01	0.02
7	KIOS	1.64	8.97	27.6	25.6
8	MCAS	1.83	0.18	3.09	11.5
9	NFCX	4.27	2.37	3.54	2.49
10	DIVA	1.40	1.03	6.50	2.65
11	LUCK	0.03	0.09	0.02	0.02
12	TFAS	1.14	1.15	0.01	0.05
13	DMMX	4.54	0.01	0.02	0.03
14	WIRG	0.02	0.08	0.11	0.16
15	GOTO	1.33	1.13	0.34	0.43
Rata-Rata		1.13	1.04	2.79	2.90

Sumber data idx.com diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai perusahaan sektor teknologi diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) selama periode 2021–2024 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode penelitian. Secara rata-rata, PBV sektor teknologi pada tahun 2021 sebesar 1,13, kemudian sedikit menurun menjadi 1,04 pada tahun 2022 atau turun sekitar 7,96%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa secara umum persepsi pasar terhadap perusahaan di sektor teknologi mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Tahun 2023, rata-rata PBV sektor teknologi meningkat signifikan menjadi 2,79 dibandingkan tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan teknologi di pasar modal. Tren tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana rata-rata PBV kembali meningkat menjadi 2,90 atau naik sekitar 3,94% dibandingkan tahun 2023, yang mengindikasikan adanya pemulihan nilai perusahaan, meskipun peningkatannya masih terbatas.

Secara individual, beberapa perusahaan menunjukkan lonjakan PBV yang sangat tinggi sehingga memengaruhi rata-rata sektor. Salah satunya adalah KIOS, yang meningkat dari 1,64 pada tahun 2021 menjadi 8,97 pada tahun 2022, kemudian melonjak menjadi 27,6 pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi 25,6 pada tahun 2024. Selain itu, MCAS juga mengalami peningkatan signifikan dari 0,18 pada tahun 2022 menjadi 3,09 pada tahun 2023 dan 11,5 pada tahun 2024, yang turut mendorong kenaikan rata-rata PBV sektor.

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan ketidakstabilan nilai perusahaan sektor teknologi yang tercermin dari fluktuasi nilai PBV selama periode penelitian. Data menunjukkan bahwa PBV menurun pada tahun 2022, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2023 dan masih mengalami kenaikan pada tahun 2024. Selain itu, terdapat

perbedaan nilai PBV yang cukup besar antarperusahaan, di mana beberapa perusahaan memiliki PBV sangat tinggi sementara sebagian lainnya berada di bawah 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan teknologi belum merata dan dipengaruhi oleh perbedaan kinerja perusahaan serta kondisi pasar selama periode penelitian. Dengan demikian, nilai perusahaan sektor teknologi periode 2021–2024 masih menunjukkan ketidakstabilan.

Nilai perusahaan bisa dilihat dari kondisi likuiditas yang diukur melalui *current ratio*, *quick ratio* and *cash ratio* karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mencerminkan kondisi keuangan secara menyeluruh (Ningrum, 2022). Tingkat likuiditas yang cukup menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik serta dapat menjadi sinyal positif bagi penanam saham. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang terlalu rendah meningkatkan risiko gagal bayar, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengidentikasi adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan terbaru pasca pandemi, setelah terjadinya percepatan transformasi digital di Indonesia, sehingga mampu memberikan bukti empiris yang lebih aktual mengenai hubungan likuiditas dan nilai perusahaan pada sektor teknologi.

- **Tinjauan Pustaka**

Signaling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal yang baik bagi para pengguna laporan. Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik berfungsi sebagai sinyal yang dapat memengaruhi keputusan investor (Zulaecha & Mulvitasari, 2020) Investor menggunakan sinyal-sinyal ini sebagai dasar dalam mempertimbangkan apakah akan menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, informasi yang relevan dan transparan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah parameter utama dari kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan yang dinilai oleh investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti kapitalisasi pasar, nilai buku, dan rasio keuangan seperti *Price to Book Value* atau *Price to Earnings Ratio* Siahaan & dkk, (2025). Studi ini mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV). Harga Tinggi Nilai Buku menjadi keinginan pemilik perusahaan, karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai buku per saham dihitung dengan ekuitas saham normal dengan jumlah saham beredar. Ningrum, (2022) pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), karena PBV mampu mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan dan prospek pertumbuhannya, sedangkan PBV yang rendah mencerminkan rendahnya tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudarmanto, 2024). Rasio ini mencerminkan hubungan antara aset lancar dan utang lancar, di mana aset lancar merupakan aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, seperti kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. *Current ratio* menurut Sudarmanto, (2024) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Kasmir, (2022) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%. Yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Cash Ratio

Cash Ratio adalah indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas (Sudarmanto, 2024). Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sudarmanto, (2024) adapun rumus untuk menghitung cash ratio adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir, (2022) rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%. Penelitian Hidayat & Nuhung, (2020) menemukan nilai cash ratio yang ideal sebaiknya berada di atas 0,2. Meskipun demikian, tingkat cash ratio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan aset perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Menurut Martono & Isnania, (2023) Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.
- Quick Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.
- Cash Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.

- Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.

2. METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, khususnya perusahaan yang termasuk dalam sektor teknologi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel yang diteliti meliputi *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Cash Ratio* (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y) yang masing-masing diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Populasi dalam penelitian berjumlah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dengan total sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2021-2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana serta analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis melalui uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor teknologi dipilih karena merupakan salah satu sektor dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Perkembangan digitalisasi, transformasi teknologi, serta peningkatan aktivitas ekonomi berbasis digital menyebabkan sektor ini mengalami ekspansi yang signifikan.

- **Variabel *Current Ratio***

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Tabel 2 Hasil Deskripsi Variabel *Current Ratio*

No	Kode	Nama Emiten	2021	2022	2023	2024
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	0.87	1.36	1.06	1.14

2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	4.03	5.27	4.93	3.08
3	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	3.52	2.78	1.13	1.15
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	1.14	1.17	0.97	1.02
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	1.97	1.96	1.92	1.86
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	1.36	2.33	3.01	2.67
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	3.53	7.51	4.89	3.71
8	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2.94	2.27	1.93	2.26
9	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	3.26	3.19	1.95	2.19
10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	11.53	12.00	6.21	5.17
11	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	3.74	3.54	3.82	4.26
12	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	2.97	3.18	3.60	3.04
13	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	9.21	5.12	2.59	3.03
14	WIRG	WIR ASIA Tbk.	1.38	2.51	1.76	1.65
15	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	2.93	2.81	2.62	2.62
		Rata-Rata	3.62	3.80	3.82	3.59

Sumber : BEI, Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel *Current Ratio* perusahaan sektor teknologi selama periode 2021–2024 menunjukkan pergerakan yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. Secara rata-rata, *Current Ratio* pada tahun 2021 sebesar 3,62, kemudian meningkat menjadi 3,80 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, rata-rata *Current Ratio* kembali sedikit

meningkat menjadi 3,82, Namun, pada tahun 2024 rata-rata *Current Ratio* mengalami sedikit penurunan menjadi 3,59.

- **Variabel *Quick Ratio***

Quick Ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih konservatif dibandingkan *Current Ratio*.

Tabel 3 Hasil Deskripsi Variabel *Quick Ratio*

No	Kode	Nama Emiten	2021	2022	2023	2024
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	0.73	0.69	0.85	0.86
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	3.72	4.85	4.53	2.80
3	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	2.74	2.07	0.85	0.88
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	0.89	0.89	0.57	0.68
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	1.36	1.17	1.23	1.14
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	0.89	1.44	2.26	1.95
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	1.28	1.09	0.57	0.49
8	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2.16	1.57	1.35	1.62
9	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	2.62	2.56	1.48	1.64
10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	10.63	11.26	5.39	3.69
11	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2.71	2.58	2.76	3.06
12	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	2.05	2.15	2.19	1.79

13	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	8.20	4.65	2.18	2.49
14	WIRG	WIR ASIA Tbk.	1.33	2.50	1.75	1.64
15	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	2.93	2.80	2.62	2.62
		Rata-Rata	2.94	2.82	2.04	1.82

Sumber: BEI, Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel *Quick Ratio* perusahaan sektor teknologi selama periode 2021–2024, tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kecenderungan menurun berdasarkan nilai rata-ratanya. Secara rata-rata, *Quick Ratio* pada tahun 2021 sebesar 2,94, kemudian menurun menjadi 2,82 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, rata-rata *Quick Ratio* kembali menurun cukup signifikan menjadi 2,04. Selanjutnya pada tahun 2024, rata-rata *Quick Ratio* kembali menurun menjadi 1,82.

- **Variabel Cash Ratio**

Cash Ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang tersedia, sehingga memberikan gambaran paling konservatif mengenai tingkat likuiditas perusahaan.

Tabel 4 Hasil Deskripsi Variabel Cash Ratio

No	Kode	Nama Emiten	2021	2022	2023	2024
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	0.15	0.14	0.16	0.22
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2.30	2.79	2.24	1.54
3	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	0.70	0.42	0.40	0.37
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	0.37	0.37	0.25	0.24
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	0.47	0.34	0.28	0.27
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	0.65	0.51	0.42	0.46
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	0.14	0.10	0.01	0.09
8	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2.16	1.57	1.35	1.62
9	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	0.65	0.51	0.42	0.46

10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	1.32	0.89	0.55	0.71
11	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	0.85	1.03	1.24	1.52
12	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	0.33	0.44	0.06	0.05
13	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	2.60	1.01	0.61	0.96
14	WIRG	WIR ASIA Tbk.	0.18	0.56	0.36	0.24
15	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	2.32	2.41	2.13	2.08
		Rata-Rata	1.01	0.87	0.70	0.72

Sumber: BEI, Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel *Cash Ratio* perusahaan sektor teknologi selama periode 2021–2024, tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan kemampuan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan kecenderungan menurun berdasarkan nilai rata-ratanya. Secara rata-rata, *Cash Ratio* pada tahun 2021 sebesar 1,01. Pada tahun 2022, rata-rata *Cash Ratio* menurun menjadi 0,87. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023, di mana rata-rata *Cash Ratio* kembali menurun menjadi 0,70. Selanjutnya pada tahun 2024, rata-rata *Cash Ratio* sedikit meningkat menjadi 0,72.

- **Variabel Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang umumnya tercermin melalui harga saham dan menjadi indikator kesejahteraan pemegang saham.

Tabel 5 Hasil Deskripsi Variabel Nilai Perusahaan

No	Kode	N a m a Emiten	2021	2022	2023	2024
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	0.40	0.02	0.03	0.06
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	0.01	0.03	0.05	0.06
3	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	0.28	0.49	0.45	0.37
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	0.01	0.02	0.02	0.01
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	0.08	0.05	0.07	0.06

6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	0.01	0.02	0.01	0.02
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	1.64	8.97	27.6	25.6
8	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	1.83	0.18	3.09	11.5
9	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	4.27	2.37	3.54	2.49
10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	1.40	1.03	6.50	2.65
11	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	0.03	0.09	0.02	0.02
12	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	1.14	1.15	0.01	0.05
13	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	4.54	0.01	0.02	0.03
14	WIRG	WIR ASIA Tbk.	0.02	0.08	0.11	0.16
15	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	1.33	1.13	0.34	0.43
		Rata-Rata	1.13	1.04	2.79	2.90

Sumber: BEI, Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor teknologi selama periode 2021–2024, terlihat bahwa nilai perusahaan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif berdasarkan nilai rata-ratanya. Pada tahun 2021, rata-rata PBV sebesar 1,13. Pada tahun 2022, rata-rata PBV sedikit menurun menjadi 1,04. Namun, pada tahun 2023 rata-rata PBV mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 2,79. Selanjutnya pada tahun 2024, rata-rata PBV kembali meningkat menjadi 2,90.

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Current Ratio*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	60	-.14	2.48	.9802	.59874

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data pengamatan (*N*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 observasi. Memiliki nilai minimum sebesar -0,14 dan nilai maksimum sebesar 2,48. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini selama periode pengamatan adalah 0,9802, dengan standar deviasi sebesar 0,59874.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Quick Ratio

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Quick Ratio	60	-.71	2.42	.6237	.69168

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) adalah -0.71 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 2,42. Nilai rata-rata untuk pengungkapan sosial ini adalah 0,6237, dengan standar deviasi 0,69168.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Cash Ratio

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	60	-4.61	1.03	-.6727	1.11500

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Nilai minimum sebesar -4,61 dan nilai maksimum sebesar 1,03. Rata-rata (*mean*) dari pengungkapan tata kelola ini adalah sebesar -0,6727, dengan standar deviasi sebesar 1,11500.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	-4.61	3.32	-1.8905	2.10552

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Nilai minimum sebesar -4,61 dan nilai maksimum sebesar 3,32. Nilai rata-rata (*mean*) dari biaya utang perusahaan sampel adalah sebesar -1,8905, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,10552.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

Varibel	Asymp. Sig. (2-tailed)	$\alpha = 0,05$	Keterangan	
Current Ratio	.200 ^{c.d}	> 0,05	Normal	
Quick Ratio	.200 ^{c.d}	> 0,05	Normal	
Cash Ratio	.200 ^{c.d}	> 0,05	Normal	
Nilai Perusahaan	.57 ^{c.d}	> 0,05	Normal	

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* masing-masing sebesar 0,200, sedangkan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,057. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno, (2023) Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Model uji multikolinearitas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIP) pada model regresi. Jika VIP > 10 atau jika tolerance > 0,01 maka terjadi Multikolinearitas. Jika VIP < 10 atau jika tolerance < 0,01 maka terjadi Multikolinearitas.

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_ X ₁ (<i>Environmental</i>)	0,507	1,971	Tidak terjadi multikolinearitas
LN_ X ₂ (<i>Social</i>)	0,321	3,114	Tidak terjadi multikolinearitas
LN_ X ₃ (<i>Governance</i>)	0,536	1,866	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance *Current Ratio* 0,289, *Quick Ratio* 0,181, dan *Cash Ratio* 0,436 seluruhnya > dari 0,01, serta nilai VIF masing-masing sebesar *Current Ratio* 3,458, *Quick Ratio* 5,526, dan *Cash Ratio* 2,294 yang < dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno, (2023) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	.793	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Quick Ratio</i>	.946	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Cash Ratio</i>	.335	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan 12 hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,793, *Quick Ratio* sebesar 0,946, dan *Cash Ratio* sebesar 0,335. Seluruh nilai signifikansi tersebut > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 13 Hasil uji autokorelasi

Variabel	dL	dU	DW	4-dU	4-dL	Keterangan
CR	1.5485	1.6162	1.833	2.3838	2.4515	Tidak terjadi autokorelasi
QR	1.5485	1.6162	1.771	2.3838	2.4515	Tidak terjadi autokorelasi
CaR	1.5485	1.6162	1.797	2.3838	2.4515	Tidak terjadi autokorelasi
CR,QR,CaR	1.4797	1.6889	1.951	2.3111	2.5203	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) menggunakan metode Cochrane Orcutt untuk masing-masing variabel dan model secara keseluruhan. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai DW berada di antara dU dan (4-dU), maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi secara parsial, Nilai D-W tabel pada $\alpha = 5\%$, $N = 60$, $k = 1$, N yang berarti jumlah sampel dan k yang berarti jumlah variabel. Menunjukkan nilai dL (1.5485), dU (1.6162), DW CR (1.833), QR (1.771), CaR (1.797), 4-Du (2.3838), 4-dL (2.4515). Nilai DW secara parsial nilainya terletak diantara dU (1.6162), dan 4-dU (2.3838). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hasil uji autokorelasi secara parsial tidak terjadi

autokorelasi. Hasil uji autokorelasi secara simultan, Nilai *D-W* tabel pada $\alpha = 5\%$, $N = 60$, $k = 3$, N yang berarti jumlah sampel dan k yang berarti jumlah variabel. Menunjukkan nilai *dL* (1.4797), *dU* (1.6889), *DW* (1.951), $4 - Du$ (2.3111), $4 - dL$ (2.5203). Nilai *DW* secara simultan (1.951), nilainya terletak diantara *dU* (1.6889), dan $4 - dU$ (2.3111).

Uji regresi linear sederhana

Menurut Priyatno, (2023) Regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Tabel 14 Hasil Analisis Regresi linier Sederhana Variabel *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	a (konstanta)	b (koefisien regresi)
<i>Current Ratio</i> Terhadap nilai perusahaan	-3.283	3.278

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 14 diperoleh persamaan regresi yaitu,

$$Y =$$

$$Y = -3,283 + 3,278$$

Nilai konstanta sebesar -3,283 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* bernilai 0, maka Nilai Perusahaan diperkirakan sebesar -3,283. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 3,278 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 3,272 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 15 Hasil Analisis Regresi linier Sederhana Variabel *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	a (konstanta)	b (koefisien regresi)
<i>Quick Ratio</i> terhadap nilai perusahaan	-3.283	-2.547

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 15 diperoleh persamaan regresi yaitu,

$$Y =$$

$$Y = -3,283 + -2,547$$

Nilai konstanta sebesar -3,283 berarti bahwa jika nilai *Quick Ratio* dianggap 0, maka nilai variabel dependen sebesar -3,283. Nilai koefisien regresi *Quick Ratio* sebesar -2,547 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Quick Ratio* akan menyebabkan penurunan variabel dependen sebesar 2,547 satuan.

Tabel 16 Hasil Analisis Regresi linier Sederhana Variabel *Cash Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	a (konstanta)	b (koefisien regresi)
<i>Cash Ratio</i> terhadap nilai perusahaan	-3.283	.345

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 16 diperoleh persamaan regresi yaitu,

$$Y = \alpha$$

$$Y = -3,283 + 0,345$$

Nilai konstanta sebesar -3,283 berarti bahwa jika nilai *Cash Ratio* dianggap 0, maka nilai variabel dependen sebesar -3,283. Nilai koefisien regresi *Cash Ratio* sebesar 0,345 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Cash Ratio* akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,345 satuan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, (2023) Regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Tabel 17 Hasil Analisis Regresi linier Berganda

Variabel	a (konstanta)	b (koefisien regresi)
<i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Cash Ratio</i> Terhadap nilai Perusahaan	-3.283	3.278
	-3.283	-2.547
	-3.283	.345

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai regresi linier berganda yang telah diperoleh sebelumnya, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -3,283 + 3,278 - 2,547 + 0,345$$

Uji Koefisien Korelasi

Menurut Priyatno, (2023) koefisien korelasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan dan arah hubungan antara dua variabel.

Tabel 18 Hasil Koefisien Korelasi *Current Ratio*

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	.326	.000	Lemah, memiliki hubungan yang signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Nilai koefisien korelasi *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,326. Sesuai dengan teori dari (Priyatno, 2023) nilai interpretasi koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,20-0,49 menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa hubungan antara *Current Ratio* dan Nilai Perusahaan bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 19 Hasil Koefisien Korelasi *Quick Ratio*

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
<i>Quick Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	.014	.003	Sangat Lemah, Memiliki h u b u n g a n y a n g signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Nilai koefisien korelasi *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,014. Sesuai dengan teori dari (Priyatno, 2023) nilai interpretasi koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,00-0,29 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah. Nilai Sig. (2-tailed)

sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti bahwa hubungan antara *Quick Ratio* dan Nilai Perusahaan signifikan secara statistik.

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Korelasi *Cash Ratio*

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
<i>Cash Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	-.102	.295	Sangat Lemah, Memiliki hubungan yang tidak signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Nilai koefisien korelasi *Cash Ratio* terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,102. Sesuai dengan teori dari (Priyatno, 2023) nilai interpretasi koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,00-0,29 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,295 > 0,05$, yang berarti bahwa hubungan antara *Cash Ratio* dan Nilai Perusahaan tidak signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno, (2023) Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 21 Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Cash Ratio</i>	.273	.234	1.84279

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,273 atau 27,2% menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio* mampu menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 27,3%, sedangkan 72,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,234 atau 23,4% menunjukkan kontribusi variabel independen setelah penyesuaian sampel, dan nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,84279 menunjukkan tingkat kesalahan model dalam memprediksi Nilai Perusahaan.

Uji t (parsial)

Tabel 22 Hasil Uji t (Parsial) *Current Ratio*

Variabel	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	.000	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) di atas, dapat dijelaskan hasil pengujian uji t pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Current Ratio* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 23 Hasil Uji t (Parsial) *Quick Ratio*

Variabel	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Quick Ratio</i>	.003	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) di atas, dapat dijelaskan hasil pengujian uji t pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Quick Ratio* lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 24 Hasil Uji t (Parsial) *Cash Ratio*

Variabel	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Cash Ratio</i>	.295	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) di atas, dapat dijelaskan hasil pengujian uji t pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Cash Ratio* lebih besar dari 0,05 ($0,293 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (simultan)

Tabel 25 Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio</i>	.000 ^b	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Hasil pengujian uji F di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini didukung oleh teori Kasmir, (2022) *Current Ratio* merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, di mana semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ghalda & Sulistyani, (2025) yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan menarik minat investor.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi *Quick Ratio* sebesar 0,003 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,547, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan *Quick Ratio* akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 2,547. Hasil ini didukung oleh penelitian Triyanto & Aini, (2025) yang menyatakan bahwa pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi, selain itu penelitian Sinaga, (2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi variabel *Cash Ratio* sebesar 0,295 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini didukung oleh teori Kasmir, (2022) *Cash Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas, namun kas yang terlalu besar dapat mencerminkan dana menganggur (*idle cash*) yang tidak produktif. Hasil ini didukung oleh penelitian (Febrianti & Adisetiawan, 2025) serta (COSTING, 2025) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Cash Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kasmir, (2022) semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Putra & Rizyawati, (2025) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang lemah dan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Quick Ratio* memiliki hubungan yang sangat lemah dan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah negatif. Variabel *Cash Ratio* memiliki hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis korelasi secara simultan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio* secara bersama-sama memiliki hubungan yang lemah terhadap Nilai Perusahaan. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Daftar Pustaka

- Chaniago Hutasoit, S., & Marbun, P. S. (2024). Pengaruh price earning ratio dan price to book value terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2019-2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(6), 9447–9454.
- COSTING. (2025). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*.
- Della, T., Rismansyah, R., & Ulul'Mafra, N. (2024). Analisis Lingkungan Kerja Dan Keterlibatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol Pp) Kabupaten Lahat. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(1), 189-198.
- Febrianti, & Adisetiawan. (2025). Pengaruh cash ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah*.
- Ghalda, A., & Sulistyani, T. (2025). *Pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan*.
<https://scholar.google.com/citations?user=pvwZZwYAAAAJ&hl=id&oi=ao>
- Insani, K. A., & Amalina, N. (2023). Analisis rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.30787/jiemb.v1i1.1178>
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Martono, N., & Isnania, R. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Muthohharoh, M., & Pertiwi, T. K. (2021). Pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 99–110.
- Nico, M., & Widyastuti, I. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Profitabilitas*, 5(1), 16–26.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan (Konsep dan aplikasi)*. Penerbit Adab.
- Priyatno. (2023). *Olah Data Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Data Panel*

Dengan Eviews. Andi.

Putra, A., & Rizyawati, D. (2025). Pengaruh current ratio, quick ratio, dan cash ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah*.

Rahmawati, A., & Oktrima, B. (2025). Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah*.

Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 145–156.

Rismansyah, A. M., Badia, P., & Yuliani, Y. (2024). Factors influencing organizational readiness for change in Indonesian private universities. *Journal of System and Management Sciences*, 14(2), 100-120.

Sateguh, M., Rismansyah, R., & Novalia, N. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang: Komunikasi Interpersonal, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 115-127.

Sinaga. (2024). Pengaruh quick ratio terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah*.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Sudarmanto, E. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Minhaj Pustaka.

Triyanto, & Aini. (2025). *Pengaruh quick ratio terhadap nilai perusahaan*.

Yofianti, D., Alpriyanti, Y., Fahriani, F., Hisyam, E. S., & Safitri, R. (2022). Perancangan pengembangan kawasan wisata pemancingan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Jada Bahrin. *Dinamisa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1004–1011.

Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2020). Signaling theory dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 17–29.